

**PENGARUH KREASI *BIG BOOK* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Oleh :

**ICHA IRIANI
NPM 2113054018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KREASI *BIG BOOK* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

ICHA IRIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreasi *Big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kesiapan belajar. Kreasi *Big book* sebagai kegiatan pembelajaran diharapkan dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment* dan desain penelitian *nonequivalent kontrol group design* yaitu dengan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sampel penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TKIT Husnul Khotimah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa *checklist*. Analisis data dilakukan dengan uji *t-test*. Hasil uji analisis *t-test* menunjukkan nilai signifikan $= 0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari kreasi *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TKIT Husnul Khotimah. Implikasi dari penelitian ini adalah *Big book* dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak pada pendidikan anak usia dini.

kata kunci: *big book*, motorik halus, anak usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

THE EFFECT OF *BIG BOOK* CREATION ON THE DEVELOPMENT OF FINE MOTOR SKILLS IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By

ICHA IRIANI

This study aims to determine the effect of *Big book* creation on the development of fine motor skills in children aged 5-6 years. The development of fine motor skills is an important aspect of child growth, influencing their ability to perform daily activities and readiness for learning. *Big book* creation as a learning activity is expected to stimulate and enhance children's fine motor skills through interactive and enjoyable activities. This research used a quantitative approach with a Quasi-Experiment method and a Nonequivalent Kontrol Group Design, involving one experimental class and one Kontrol class. The research sample consisted of children aged 5-6 years at TKIT Husnul Khotimah. Data collection techniques used observation in the form of a checklist. Data analysis was performed using the T-test. The results of the T-test analysis showed a significance value of $0.000 < 0.05$, thus H_a was accepted, meaning there is an effect of *Big book* creation on the development of fine motor skills in children aged 5-6 years in group B at TKIT Husnul Khotimah. The implication of this research is that *Big book* can be used as an effective alternative learning medium to develop children's fine motor skills in Early Childhood Education.

keywords: *big book*, fine motor skills, children aged 5-6 years.

**PENGARUH KREASI *BIG BOOK* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

ICHA IRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH KREASI *BIG BOOK*
TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN**

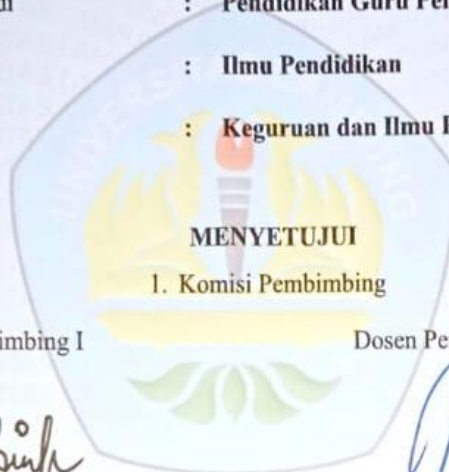
Nama Mahaaanak : **Icha Iriani**

Nomor Pokok Mahaaanak : **2113054018**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Devi Nawangsasi, M.Pd.
NIP. 19830910202421 2 016

Nia Fatmawati, M.Pd.
NIP. 198902232015042005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. 
NIP. 19741220 2009121002

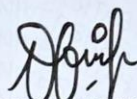
MENGESAHKAN

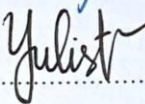
1. Tim Penguji

Ketua : Devi Nawang Sasi, M.Pd.

Sekretaris : Nia Fatmawati, M.Pd.

Penguji Utama : Annisa Yulistia, M.Pd.


.....

.....

.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 2014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Iriani
NPM : 2113054018
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreasi *Big book* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 20 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Icha Iriani
NPM. 2113054018

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Icha Iriani. Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Lampung, pada tanggal 18 September 2003, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Suryadi dan Ibu Siwi Suprapti. Penulis menyelesaikan pendidikan awal di TK Nurul Fallah bandar lampung lulus tahun 2009, SD Negeri 8 Gedong Air lulus tahun 2015, SMP Negeri 7 Bandar Lampung lulus tahun 2018, SMA Negeri 9 Bandar Lampung lulus tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahaanak Program Studi PG PAUD di Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahaanak, penulis aktif mengikuti lembaga kemahaanakan Kopma Unila diamanahkan sebagai Ketua Divisi Kaderisasi 2023. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sidoreno, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Tunas Bangsa di desa Sidoreno, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

"Dan bahwa manusia tidak akan memperoleh, kecuali apa yang telah
diusahakannya."
(QS. An-Najm: 39)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terimakasih kepada:

Orang Tuaku Tercinta Bapak Suryadi dan Ibu Siwi Suprapti

Yang telah bekerja keras, sehingga dapat menghantarkanku di bangku kuliah. Terimakasih atas pengorbanan yang diberikan serta doa yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar

Kakakku Tersayang Widya Larasati Putri dan Reistha Ramadhanty

Terimakasih atas kasih sayang yang diberikan yang selalu menolongku ketika dalam kesulitan dan menjagaku dengan baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Keluarga Besarku

Terima kasih atas doa-doa dan dukungan yang tiada hentinya selama ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Sebagai tempat menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman hidup yang berharga.

TKIT Husnul Khotimah Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Sebagai tempat penelitian yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreasi *Big book* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG PAUD.
5. Devi Nawangsasi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu yang dimiliki dengan sabar dan ikhlas, serta memberikan saran serta masukan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Nia Fatmawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II dan selaku pembimbing Akademik yang selalu meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan saran, kritik, masukan, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Annisa Yulistia, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan yang luar biasa sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., selaku selaku Pembimbing Akademik.

9. Seluruh Staf pengajar PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
10. Seluruh keluarga besar TKIT Husnul Khotimah Umi Husnul, Umi Yuni, dan Umi Restu yang telah membantu selama penelitian.
11. Anak-siswi kelas B TKIT Husnul Khotimah yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
12. Teman-teman Program Studi PG PAUD angkatan 2021 yang telah memberi banyak pengalaman, kenangan dan kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
13. Teman-teman KKN desa Sidoreno, terimakasih sudah hidup dan bekerja sama selama 40 hari dengan baik dan memberikan kenangan yang tak terlupakan.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung yang saya banggakan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu, dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuan yang sudah diberikan selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandarlampung, 20 Juni 2025

Penulis,

Icha Iriani

NPM. 2113054018

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini	8
2.2 Perkembangan Motorik Halus.....	9
2.3 Kreasi.....	15
2.4 <i>Big book</i>	16
2.5 Kreasi <i>Big book</i>	17
2.6 Kerangka Pikir.....	20
2.7 Hipotesis	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional.....	23
3.5.1 Variabel X	23
3.5.2 Variabel Y.....	24
3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	24
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	25
3.7.1 Uji validitas.....	25

3.7.2 Uji reliabilitas.....	25
3.8 Analisis Data	25
3.9 Uji Hipotesis.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian	27
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	27
4.1.3 Deskripsi Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	31
4.1.4 Analisis Uji Prasyarat.....	44
4.1.5 Analisis Uji Hipotesis	46
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Dimensi Koordinasi Mata dan Tangan.....	50
4.2.2 Dimensi Gerak Presisi.....	54
4.2.3 Dimensi Ketelitian	57
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Peserta Didik TKIT Husnul Khotimah	22
2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Perkembangan Motorik Halus).....	24
3. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	28
4. Kegiatan Penelitian.....	29
5. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32
6. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	33
7. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen.....	34
8. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	34
9. Hasil Dimensi Koordinasi Tangan dan Mata Kelas Eksperimen.....	35
10. Hasil Dimensi Gerakan Presisi Kelas Eksperimen	36
11. Hasil Dimensi Ketelitian Kelas Eksperimen	37
12. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	38
13. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	39
14. Analisis Deskriptif Kelas Kontrol	39
15. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	40
16. Hasil Dimensi Koordinasi Tangan dan Mata Kelas Kontrol	41
17. Hasil Dimensi Gerakan Presisi Kelas Kontrol.....	41
18. Hasil Dimensi Ketelitian Kelas Kontrol	42
19. Hasil Rekapitulasi Dimensi Koordinasi Tangan dan Mata Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	42
20. Hasil Rekapitulasi Dimensi Gerakan Presisi Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	43
21. Hasil Rekapitulasi Dimensi Ketelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	43
22. Hasil Uji Normalitas	45

23. Hasil Uji Homogenitas	45
24. Hasil Uji Analisis T-Test	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	20
2. Desain <i>Non Equivalent Kontrol Group Design</i>	21
3. Diagram Batang Hasil Pre Test dan Post Test.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pra Penelitian.....	66
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	67
3. Daftar nama anak kelas kontrol dan eksperimen	68
4. Assesment Penilaian Anak	69
5. Dokumentasi Observasi Awal	72
6. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	73
7. Surat Balasan Uji Instrumen	74
8. Surat Izin Penelitian.....	75
9. Surat Balasan izin Penelitian	76
10. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	77
11. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	79
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kelas Eksperimen	83
13. Hasil Uji Validitas	94
14. Hasil Uji Realibilitas.....	98
15. Data Uji Instrumen	99
16. Data Hasil Pre-test Kelas Eksperimen	100
17. Data Hasil Pre-Test Kelas Kontrol.....	101
18. Data Hasil Post-test Kelas Eksperimen	102
19. Data Hasil Post-test Kelas Kontrol	103
20. Hasil Uji Normalitas	104
21. Hasil Uji Homogenitas	104
22. Hasil Uji Hipotesis.....	105

23. Dokumentasi Penelitian	106
----------------------------------	-----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0 sampai 6 tahun yang biasa disebut dengan masa *Golden Age*. Pada masa ini anak berkembang dan mempunyai ciri-ciri yang dapat dibagi menjadi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral, dan sosial emosional. Untuk meningkatkan kehidupan masa depan anak-anak, anak-anak harus tumbuh menjadi orang dewasa yang baik dan dapat menghargai dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, keluarga atau masyarakat. Sehingga pendampingan dan pemberian stimulus pada anak usia dini sangat penting (Gunarsa, 2008). Pemberian stimulus yang kurang baik akan mempengaruhi perkembangannya di masa yang akan datang.

Pembelajaran di taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia yang memiliki tujuan yang penting yaitu untuk membentuk karakter anak dan mempersiapkan mereka dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak karena pendidik berusaha untuk mendorong perkembangan dan pembelajaran anak dengan memberikan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, integratif, dan inklusif melalui kesempatan pendidikan, sehingga membantu anak berkembang secara sehat dan optimal (Rahmawati, 2021). Pendidikan di usia dini ini dapat membuat anak menjadi lebih percaya diri saat memasuki pendidikan selanjutnya, karena sebelumnya anak sudah dikenalkan tentang informasi yang tidak didapatkan anak lain yang tidak menempuh pendidikan di usia dini

Menurut (Rasyid, 2012) motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu dapat meronce, menjahist, mencocokkan, merobek, menggunting, melipat, mencoret, menarik garis, mewarnai dan membentuk. Dengan standar tersebut, pendidik dapat mengukur dan memantau perkembangan anak serta memberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Salah satu perkembangan harus dioptimalkan untuk anak adalah perkembangan motorik halus. Kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu adalah motorik halus, oleh karena itu perkembangan motorik halus menjadi salah satu faktor yang paling penting karena akan berdampak pada kehidupan anak yang akan datang, seperti dasar kemandirianya, kemampuan akademis, koordinasi dan kontrol, pengembangan emosional dan sosial, dan persiapan untuk masa depannya (Safitri, 2022). Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan anak melibatkan bagian otot-otot kecilnya (Rusmini *et al.*, 2023). Salah satu teori motorik halus adalah teori sistem dinamis yang dikemukakan Thelen. Teori ini menyatakan bahwa ketika anak termotivasi untuk melakukan sesuatu tertentu, anak tersebut dapat mengembangkan perilaku motorik baru. Perilaku baru tersebut dihasilkan dari beberapa faktor, seperti perkembangan sistem syaraf, karakteristik fisik tubuhnya, gerakan anak, motivasi yang diberikan anak, dan dukungan lingkungan (Santrock, 2007).

Menurut WHO (*World Health Organization*) lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia yang sebagian besarnya tinggal di Benua Asia dan Afrika tidak memenuhi potensi perkembangan mereka. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak di beberapa tahun terakhir semakin meningkat seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif. Angka keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Kota Bandar Lampung kejadian anak dengan keterlambatan perkembangan sebanyak 109,93 anak (Data Dinkes Kota Lampung, 2015), pada tahun 2016 keterlambatan perkembangan sebanyak 109,19 anak, pada tahun 2017 keterlambatan perkembangan sebanyak 151,59

anak (Data Dinkes Kota Lampung, 2017). Sedangkan berdasarkan data 1532 anak di Provinsi Lampung mengalami penyimpangan perkembangan yaitu pada motorik kasar, motorik halus, bicara, dan kemandirian, dengan terbanyak terdapat di daerah Tulang Bawang yaitu 392 anak, kategori motorik halus 33 anak (8,41%) (Dinas Provinsi Lampung, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TKIT Husnul Khotimah Kecamatan Gedong Tataan, peneliti mengamati pada anak kelompok B dengan jumlah responden 31 anak bahwa terdapat anak yang masih mengalami kesulitan dalam memakai mukena untuk melaksanakan sholat dhuha, sehingga masih memerlukan bantuan guru. Anak-anak masih kesulitan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata misalnya dilihat saat anak sedang melakukan aktivitas menggunting, meronce, mengelem, dan menempel gambar, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Pada jam istirahat dan mulai membuka bekal terlihat sebagian anak masih dibantu guru untuk membuka bekal makanannya. Saat pulang sekolah sebagian anak terlihat guru masih membantu untuk memakai sepatu. Selain itu, sekolah juga belum memiliki media pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam perkembangan motorik halus anak.

Banyak anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal ini dapat dilihat dari *assessment* guru saat peneliti melakukan observasi awal, terdapat 11 dari 31 anak yang belum mampu menggunting dengan benar sesuai dengan pola yang diberikan guru. Perkembangan motorik halus anak usia dini seharusnya mengalami peningkatan yang signifikan, menurut Gessel perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor genetik dan kematangan, stimulasi dari lingkungan juga sangat penting. Anak perlu mendapatkan rangsangan yang baik untuk mengembangkan keterampilan motoriknya secara optimal (Yuliani, 2013). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus dan perlunya kegiatan pembelajaran yang variatif. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi dengan baik, sehingga dapat melakukan kegiatan

yang dapat mengembangkan motorik halus berupa mewarnai, menebalkan huruf, menggunting, meronce, mencocokkan, dan menjahit (Sumantri, 2005). Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dikemas dalam satu wadah kreasi, salah satunya yaitu kreasi *big book* yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, kegiatan ini tentunya aman bagi anak, menarik perhatian, dan membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Kreasi dapat diartikan pada kemampuan anak untuk menghasilkan ide, gagasan, dan karya baru yang berasal dari proses imajinatif dan eksploratif (Sit *et al.*, 2016). Pengimplementasian kreasi pada media dapat menuangkan ide-ide baru yang berbeda dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi oleh anak (Suryana, 2020). Adanya media yang dapat dikreasi anak membuat anak mampu mengekspresikan imajinasi mereka berupa seni, gagasan, ataupun produk yang diciptakan. Kreasi media bukan hanya dapat mengekspresikan imajinasi anak, namun dapat menstimulus aspek perkembangan salah satunya yaitu perkembangan motorik halus. Salah satu media yang dapat dikreasi anak adalah media *big book*.

Kreasi *big book* adalah pembelajaran yang dapat merangsang motorik halus anak, sehingga *big book* dapat digunakan untuk berbagai kegiatan interaktif (Antariani *et al.*, 2021). Di dalam *big book* berisi beragam gambar dan cerita, buku ini mempunyai ciri khasnya yaitu memiliki bermacam-macam warna, berisi gambar yang menarik, kata-kata yang dapat diulang, plotnya yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks dengan irama yang dapat dinyanyikan (Sofia *et al.*, 2023). Oleh karena itu, *Big book* yang memiliki kegiatan interaktif dan menarik dapat membuat anak menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga anak tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Media *big book* dapat dikreasi anak, artinya anak yang didampingi guru membuat isi dari *big book* itu sendiri, sehingga dalam proses pembuatan *big book* anak dapat mengasah motorik halus dan imajinasinya dalam membuat atau menciptakan sebuah karya, misalnya dengan menggambar sketsa, mewarnai,

menggunting, menempelkan, dan lain sebagainya. Kreasi sendiri berarti menghasilkan karya atau produk, dengan begitu hasil akhir dari kreasi media *big book* ini adalah hasil karya anak itu sendiri berdasarkan kreativitas mereka masing-masing. Sejalan dengan penelitian terdahulu kreasi *big book* bukan hanya mengembangkan perkembangan motorik halus, namun mengembangkan perkembangan lainnya, seperti pengetahuan, seni, dan bahasa anak (Kurniawati *et al.*, 2022) ; (Ananda *et al.*, 2024). Melalui proses kreatif ini, anak-anak dapat mengekspresikan diri dan menghasilkan karya yang mencerminkan kreativitas masing-masing, sehingga media *big book* menjadi bagian integral dalam pendidikan anak usia dini yang menyenangkan dan bermanfaat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti terinspirasi untuk menggunakan beberapa penelitian tersebut dalam mendukung konsep kajian penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain, terletak pada penggunaan media *big book*. Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada cakupan penelitian. Dimana penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan *big book* yang dibuat guru dan diimplementasikan ke anak juga hanya berfokus pada pengaruh perkembangan bahasa anak, namun peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada anak yang mengkreasi atau membuat *big book* dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan latar belakang, dilakukanlah penelitian untuk mengetahui pengaruh kreasi media *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal.
2. Sebagian anak masih kesulitan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata misalnya dilihat saat anak sedang melakukan aktivitas menggunting, menempel, memakai mukena sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik

3. Aktivitas yang dilakukan belum bervariasi hanya mengerjakan buku bergambar atau lembar kerja yang diprint saja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi pada kreasi media *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh kreasi *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kreasi *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai perluasan referensi khususnya yang berhubungan dengan anak usia dini dan stimulasi perkembangannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan kreasi *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, maka pada bagian ini, penulis akan menjabarkan

manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Penelitian ini memberikan keuntungan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menyusun bahan ajar mengenai perkembangan motorik halus anak, sehingga guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih efisien.

3. Peneliti berikutnya

Penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi peneliti yang akan meneliti mengenai media yang sama namun dengan aspek perkembangan yang berbeda atau sebaliknya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Anak Usia Dini

Anak-anak dari usia 0-6 tahun masih membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang lain, seperti guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di rumah. Anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai pola khusus dan unik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak-anak yang berusia 0-6 tahun disebut juga dengan masa *Golden Age*. Selain itu, setiap anak mempunyai kepribadian yang unik, bisa disebabkan oleh faktor genetik atau lingkungan. Faktor genetik yaitu yang berhubungan dengan kecerdasan anak sedangkan faktor lingkungan dengan gaya belajar anak (Pebriana, 2017). Oleh karena itu, sangat penting bagi semua orang, terutama guru dan orang tua, untuk memperhatikan dan mendorong setiap tahap perkembangan sesuai dengan usianya dan menjadi individu yang unik dan mandiri.

Berkembangnya anak usia 0-6 tahun memerlukan bantuan orang lain, anak-anak harus banyak mengeksplor lingkungan sekitar yang mereka temui, sehingga anak dapat mengenal tekstur, bentuk, melatih otot-otot kecilnya, dan lain sebagainya. Ada banyak komponen dalam perkembangan anak, yaitu perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial emosional (Talango, 2020). Secara keseluruhan, pemahaman tentang perkembangan anak usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan optimal mereka.

Menurut (Talango, 2020) perkembangan anak usia dini terdapat 6 (enam) aspek yang harus dikembangkan, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan Agama dan Moral
- 2) Perkembangan Kognitif
- 3) Perkembangan Bahasa
- 4) Perkembangan Fisik Motorik
- 5) Perkembangan Sosial Emosional
- 6) Perkembangan Seni

Pada perkembangan anak usia tentunya harus mengoptimalkan 6 (enam) aspek perkembangan tersebut karena dapat membantu anak dalam kehidupan kedepannya.

2.2 Perkembangan Motorik Halus

Salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah aspek penting dari tumbuh kembang anak yang berdampak pada kemandirian, kemampuan akademis, serta perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan memberikan stimulasi yang tepat sejak usia dini, akan membantu anak mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Pengertian perkembangan motorik halus

Kata “Motorik” berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *motor ability* (kemampuan untuk gerak). Kata “Motor” memiliki arti yaitu awal dari proses apa pun yang dilakukan. Perkembangan motorik sangat penting karena dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik anak sebagai proses pematangan, yang melibatkan berbagai aspek bentuk atau fungsi perubahan motoriknya (Hurlock, 1980). Perkembangan tersebut bersifat progresif dan melibatkan interaksi berbagai sistem dalam tubuh.

Perkembangan motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang melibatkan koordinasi mata-tangan dan kecermatan (Sumantri, 2005). Perkembangan ini mencakup penggunaan alat-alat kecil,

penggunaan alat kecil ini artinya pengendalian mesin, seperti mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Selain itu, motorik halus didefinisikan sebagai gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) dan memerlukan koordinasi yang baik. Gerakan motorik halus mempunyai contoh sebagai berikut, yaitu menggunting, mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, crayon, spidol, pensil, dan melipat (Sujiono, 2014). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran mandiri agar anak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam keterampilan motorik halus.

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan fisik yang menggunakan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata untuk melakukan gerakan (Octaviani *et al.*, 2017). Kegiatan seperti menganyam melipat, mewarnai, menggunting, menggambar, meronce, menjahit, dan menulis dapat membantu mengembangkan dan melatih saraf motorik halus. Stimulus perlu diberikan kepada anak untuk membantu mereka mengoptimalkan perkembangan motorik halus yang baik. Dengan menerima stimulus yang teratur dan terarah, anak akan lebih cepat mempelajari sesuatu daripada anak yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.

Perkembangan motorik halus juga dapat membantu perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Perkembangan motorik dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya anak dalam mengerjakan sesuatu. Perkembangan motorik dan kognitif sangat berkaitan, perkembangan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan perkembangan kognitif anak sehingga perkembangan tersebut berkembang dengan optimal.

Antara usia 0 sampai 6 tahun, ada tiga tahap perkembangan: tahap usia 0 sampai 2 tahun, tahap 2 hingga 4 tahun, dan tahap usia 4 sampai 6 tahun. Pada dasarnya lingkup dalam perkembangan pada setiap tahap usia sama, hanya saja ada subbagian berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan stimulasi pada setiap tahap usia tersebut (Mendiknas, 2019).

Ada banyak perspektif yang berbeda dari para ahli yang dapat digunakan untuk menguraikan perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya perkembangan motorik halus, yaitu:

a. Teori Milestone

Teori milestone perkembangan fisik motorik anak umumnya dikekemukakan oleh Jean Piaget. Piaget membagi perkembangan anak menjadi beberapa tahap, yang juga mencakup aspek motorik. Tahapan tersebut adalah (Hurlock, 1980):

1. Tahap sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak belajar tentang dunia melalui indra dan gerakan fisik. Mereka mulai memahami objek tetap dan mengembangkan keterampilan motorik dasar seperti menggenggam dan meraih.

2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Keterampilan motorik halus mulai berkembang, seperti menggambar dan menggunakan alat sederhana.

3. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

4. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

b. Teori Behaviorisme

Teori ini dipelopori oleh B.F. Skinner dan Ivan Pavlov yang berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diukur dan dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam teori ini menyatakan bahwa keterampilan dapat dikembangkan melalui pengulangan dan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan (Jelita *et al.*, 2023). Oleh karena itu, menurut teori ini pentingnya pengamatan perilaku yang dapat diukur dan pengaruh lingkungan terhadap perilaku tersebut.

Menurut Pavlov anak dapat belajar untuk merespons rangsangan tertentu. Misalnya, jika anak diberi pujian setiap kali mereka berhasil menggambar atau menulis dengan baik, mereka akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut. Sedangkan menurut Skinner menekankan pentingnya konsekuensi dari perilaku. Misalnya, memberikan reward ketika anak berhasil melakukan aktivitas motorik halus seperti menggunting atau menempel yang dapat memperkuat keterampilan tersebut (Priyanto & Anggraini, 2024).

c. Teori Sistem Dinamis

Teori sistem dinamis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan teori Thelen tentang perkembangan motorik halus. Teori ini menyatakan bahwa ketika anak termotivasi untuk melakukan sesuatu tertentu, anak tersebut dapat mengembangkan perilaku motorik baru. Perilaku baru tersebut dihasilkan dari beberapa faktor, seperti perkembangan sistem syaraf, karakteristik fisik tubuhnya, gerakan anak, motivasi yang diberikan anak, dan dukungan lingkungan (Santrock, 2007). Semakin baik kemampuan motorik halus anak, semakin kreatif dan inovasi mereka dalam aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya berfungsi secara fisik tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan kreatif anak (Sitorus, 2016).

Menurut (Mudjito, 2007) karakter perkembangan motorik halus yang paling penting adalah :

- a. Anak usia 3 tahun, kemampuan gerakanya belum jauh berberbeda dengan kemampuan gerak anak bayi.
- b. Anak usia 4 tahun, kemampuan motorik halus pada usia ini sudah mengalami kemajuan, gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.

- c. Anak usia 5 tahun, pada usia ini gerakan motorik halus anak sudah lebih sempurna. Kemajuannya bisa dilihat dari tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Anak usia 6 tahun, anak belajar menggunakan jari jemarinya untuk memegang dan menggerakkan pensil.

Pada saat usia taman kanak-kanak gerakan motorik halus anak dapat terlihat dengan anak mulai bisa menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu sendiri. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus dapat dikembangkan secara optimal dengan mendapatkan stimulus yang tepat. Rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halusnya sangat dibutuhkan anak di setiap tahap perkembangannya. Anak yang lebih banyak melihat dan mendengar suatu informasi, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari juga membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Memberikan rangsangan yang tepat akan secara signifikan mempercepat penguasaan perkembangan motorik halus, menumbuhkan kemandirian, dan kepercayaan diri anak.

2. Faktor-faktor motorik halus

Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus (Hurlock, 1999) :

- a. Faktor Genetik: Bawaan lahir anak, termasuk potensi dan ciri khasnya, seperti bentuk tubuh atau adanya cacat fisik, serta kecerdasan, dapat memengaruhi proses tumbuh kembang motorik. Kelainan genetik juga dapat berpengaruh.
- b. Kondisi Pra-kelahiran: Kondisi kesehatan ibu selama kehamilan dan faktor-faktor lain sebelum kelahiran dapat berdampak pada perkembangan saraf dan fisik janin yang nantinya memengaruhi motorik halus.

- c. Kesehatan dan Gizi Pasca-kelahiran: Nutrisi yang cukup dan kondisi kesehatan anak secara keseluruhan setelah lahir sangat penting. Anak yang sehat dan aktif secara fisik cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik karena nutrisi mendukung perkembangan otot dan sistem saraf.
- d. Perkembangan Sistem Saraf: Sistem saraf adalah pengontrol utama gerakan motorik. Perkembangan dan kematangan sistem saraf sangat memengaruhi kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik halus.
- e. Kemampuan Fisik: Kemampuan fisik anak secara umum, termasuk kekuatan otot dan koordinasi tubuh, berperan besar. Anak dengan kemampuan fisik yang baik akan lebih mudah menguasai keterampilan motorik halus.
- f. Kecerdasan Intelektual: Perkembangan kognitif juga berhubungan dengan motorik halus. Kemampuan pemahaman, pengenalan pola, dan pemecahan masalah dapat mendukung koordinasi gerakan tubuh.
- g. Keinginan Anak (Motivasi): Motivasi internal anak untuk bergerak dan mencoba hal baru sangat penting. Ketika anak merasa mampu melakukan suatu gerakan, mereka akan terdorong untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik yang lebih kompleks.
- h. Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan yang memberikan rangsangan sensorik dan kesempatan untuk aktivitas fisik dapat merangsang perkembangan motorik. Ketersediaan alat permainan yang mendukung eksplorasi dan motorik, serta kesempatan bermain di luar ruangan, sangat membantu.
- i. Pola Asuh dan Stimulasi yang Tepat: Orang tua dan pengasuh yang memberikan dukungan positif, bimbingan, dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan sangat membantu. Melibatkan anak dalam kegiatan fisik dan memberikan contoh yang baik juga berpengaruh.

- j. Aspek Psikologis Anak: Kondisi psikologis anak yang baik diperlukan agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya secara optimal. Stres atau kecemasan dapat menghambat perkembangan ini.

3. Manfaat perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus memiliki manfaat yang sangat luas bagi anak sebagai berikut:

1. Mendukung perkembangan keterampilan motorik halus yang akan membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang memerlukan ketepatan dan kontrol gerakan.
2. Memfasilitasi perkembangan aspek lain seperti kognitif, bahasa, dan sosial, karena semua aspek perkembangan saling terkait dan saling mempengaruhi.
3. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang diperlukan untuk tugas-tugas yang membutuhkan presisi, seperti menulis atau menangkap objek.
4. Membantu anak dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk interaksi sosial yang lebih baik dan komunikasi yang efektif (Yan Yan et al., 2019).

2.3 Kreasi

Kemampuan anak berusia 0-6 tahun untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, orisinal, dan imajinatif disebut sebagai kreasi anak usia dini. Kreasi juga berarti kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan dapat menghasilkan suatu karya dengan berbagai bentuk seperti seni visual, musik, drama, dan bahasa (Khadijah, 2015).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan dan pengetahuan anak selama proses belajar, salah satunya adalah dengan meningkatkan potensi kreasi mereka. Kreasi, menurut (Munandar, 1999) adalah keahlian, fleksibilitas, keorisinalitas dalam proses berpikir, dan kemampuan

untuk menciptakan suatu ide. Selain itu, (Mulyani, 2018) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental seseorang untuk membuat ide, metode, atau produk baru yang inovatif, fleksibel, integrasi, dan unik. Oleh karena itu, kreasi sangat penting untuk anak karena dapat mengembangkan perkembangan motorik, sosial emosional, dan kognitif anak.

Sejak usia dini kreasi anak sangat perlu dikembangkan karena dengan begitu anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu anak juga mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Untuk mengembangkan kreasi anak salah satu kegiatan yang dapat dilakukan melalui kreasi *big book*. Kreasi *big book* bukan hanya dapat mengembangkan kreasi anak, namun dapat mengembangkan motorik, pengetahuan, dan sosial emosional anak.

2.4 *Big book*

Big book adalah alat penyampaian pesan yang terdiri dari buku bacaan dengan tulisan, ukuran, dan gambar yang besar, baik teks maupun gambarnya yang digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut (Fitriani, 2013), buku ini memiliki ciri unik, termasuk pola teks yang sederhana, alur cerita yang mudah ditebak, dan kata yang diulang-ulang.

Big book memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Setyaningsing, 2019):

- a. Cerita singkat (5-10 halaman)
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami
- f. Ukuran kertas 40x50 cm atau kertas A3
- g. Dapat disajikan dalam bentuk *landscape* maupun *potrait*

2.5 Kreasi *Big book*

Anak mempunyai banyak imajinasi yang dapat dituangkan, sebagai guru perlu membuat suatu kegiatan yang dapat menuangkan ide-ide baru tersebut. Kreasi *big book* adalah salah satu kegiatan yang dapat mengekspresikan imajinasi anak juga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

1. Pengertian kreasi *big book*

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan usia dini. Anak juga mampu membuat karya seni menggunakan berbagai kegiatan misalnya, kreasi *big book*.

Pengoptimalan perkembangan anak sangat penting, salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus yang tidak sempurna menjadikan anak tidak mandiri dan tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu, sehingga anak kurang rasa ingin tahunya. Kegiatan interaktif dapat membantu mengembangkan perkembangan motorik halus anak, karena membuat anak tertarik dan ingin mencobanya. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang anak untuk mengembangkan perkembangan motorik halus adalah dengan kreasi media *big book* karena akan menimbulkan berbagai macam kegiatan menarik yang bisa merangsang motorik halus anak dan perkembangan lainnya seperti bahasa, kognitif dan sosial emosional. Kreasi *big book* adalah sebuah kegiatan dimana anak ikut serta dalam proses pembuatan *big book*, selain itu kegiatan kreasi *big book* ini dapat menumpahkan kreativitas anak dalam isi *big book* tersebut, anak bisa membuat sketsa, mewarnai, menulis, menempelkan, dan sebagainya, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat merangsang motorik halus anak.

Big book adalah media belajar yang mengutamakan gambar, warna, dan isi dengan lebih banyak mengutamakan teks dan gambarnya dengan ukuran yang besar (Kiromi & Fauziah, 2016). Menurut Karges, *big book* adalah cerita yang unik yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya sehingga memungkinkan guru dan murid melakukan kegiatan bersama.

Dari penjelasan tersebut kreasi *big book* adalah aktivitas yang memungkinkan anak usia dini untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi konsumen cerita, tetapi juga turut serta aktif dalam proses pembuatannya. Mereka dapat berkreasi melalui sketsa, mewarnai, menulis, menempel, dan berbagai kegiatan lain yang merangsang motorik halus. Desain dan materinya menjadikan pembelajaran menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahunya.

2. Keuntungan kreasi *big book*

Kegiatan kreasi *big book* dalam pendidikan anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun memiliki banyak keuntungan. Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan *big book* :

a. Stimulasi keterampilan motorik halus

Anak-anak dapat menggunakan keterampilan motorik halus mereka dalam berbagai kegiatan dengan kreasi *big book*. Di kemudian hari, latihan membuat sketsa, menempel, dan menggunting sangat penting untuk memperkuat otot-otot jari dan tangan yang kecil (Septiyani & Kurniah, 2017).

b. Peningkatan koordinasi mata dan tangan

Saat anak membaca *big book*, mereka belajar untuk mengkoordinasikan gerakan tangan mereka dengan apa yang mereka buat untuk isi *big book*.

c. Interaksi sosial yang mendorong keterlibatan

Dengan ukuran yang besar, buku ini mendorong adanya interaksi sosial antara anak-anak dan guru.

d. Pengalaman belajar yang menarik

Kreasi *big book* membuat anak bersikap eksploratif, sehingga anak dapat bebas menumpahkan imajinasinya di dalam isi dari *big book* tersebut (Septiyani & Kurniah, 2017).

e. Pembelajaran melalui permainan simbolik

Anak-anak dapat berimajinasi dan menciptakan cerita mereka sendiri berdasarkan ilustrasi dalam buku.

3. Langkah-langkah kreasi *big book*

Langkah-langkah pembuatan *big book* menurut Karges-Bone dalam United States Agent International Development (2014: 53), sebagai berikut:

1. Ceritanya beralur.
2. Menggunakan kertas berwarna putih, biasanya ukuran 40x30 cm dan bisa lebih.
3. Tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak.
4. Pemilihan kata: 1-7 kata per kalimat
5. Suku kata terbuka (Biasanya 5 kata dalam 1 kalimat menggunakan suku kata terbuka, kata yang berakhiran huruf vocal, seperti buku, sepeda, lemari)
6. Besar huruf tergantung jumlah anak.
7. Sampul dibuat bolak balik.
8. Letak gambar diatas kalimat, diawali huruf kapital.

Adapun Langkah-langkah kreasi *big book* dalam kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 tahun:

- a. Guru menjelaskan tema yang akan dibuat untuk isi *big book*, seperti hewan, buah-buahan, atau cerita fantasi.
- b. Guru mengajak anak menggambar sketsa yang sudah dibuat guru sebelumnya di kertas A3. Misalnya, jika tema hewan mereka bisa menggambar berbagai hewan yang mereka sukai.
- c. Setelah selesai, gunakan spidol untuk menebalkan garis-garis gambar sehingga lebih jelas dan menarik.
- d. Berikan krayon atau cat kepada anak dan biarkan mereka mewarnai sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing anak.
- e. Anak menceritakan tentang gambar yang dibuat dan guru membuatkan narasi di bawah gambar anak tersebut.

- f. Gabungkan semua halaman-halaman tersebut sehingga menjadi satu *big book*. Pastikan semua halaman terpasang dengan baik agar mudah dibuka dan dibaca.

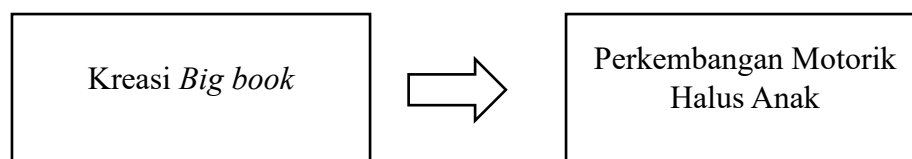
2.6 Kerangka Pikir

Perkembangan motorik halus merupakan bagian dari aspek perkembangan motorik anak usia dini. Perkembangan motorik halus merupakan penggunaan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari dan juga membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus antara lain: menganyam, melipat, mewarnai, menggunting, menggambar, meronce, menjahit, mewarnai, dan menulis.

Aktivitas aktivitas tersebut perlu dikemas dalam suatu wadah kegiatan yaitu kreasi *big book*. Kreasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan dapat menghasilkan suatu karya dengan berbagai bentuk seperti seni visual, musik, drama, dan bahasa *Big book* adalah alat penyampaian pesan yang terdiri dari buku bacaan dengan tulisan, ukuran, dan gambar yang besar, baik teks maupun gambarnya yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Kreasi *big book* adalah sebuah kegiatan dimana anak ikut serta dalam proses pembuatan *big book*, selain itu kegiatan kreasi *big book* ini dapat menumpahkan kreativitas anak dalam isi *big book* tersebut, anak bisa membuat sketsa, mewarnai, menulis, menempelkan, dan sebagainya, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat merangsang motorik halus anak.

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

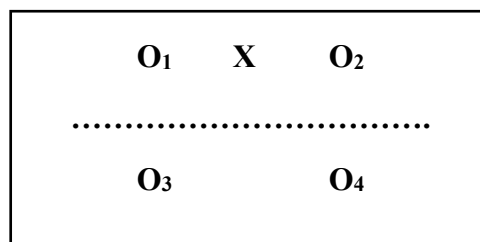
Hipotesis digunakan sebagai dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh kreasi *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design dengan desain penelitian non equivalent Kontrol group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak (sugiyono 2018). Pada saat pembelajaran, kelompok pertama menggunakan pembelajaran kreasi *big book* sedangkan kelompok kedua tidak. Kelompok eksperimen adalah kelompok pertama yang menerima perlakuan dengan kegiatan kreasi *big book*, dan kelompok Kontrol adalah kelompok kedua yang tidak menerima perlakuan dengan kegiatan kreasi *big book*. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh kreasi *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.



Gambar 2. *Desain non equivalent Kontrol group design*

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

Dalam penelitian ini dilakukan observasi dua kali, yaitu pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan post-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT Husnul Khotimah, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran tahun ajaran genap 2024/2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun kelas B di TKIT Husnul Khotimah, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 103 orang anak.

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dengan pertimbangan anak yang berumur 5-6 tahun yang masih kurang dalam perkembangan motorik halus. Sehingga sampel dalam penelitian ini 42 anak kelompok B yang akan diobservasi terkait perkembangan motorik halusnya di TKIT Husnul Khotimah, Kecamatan Gedong Tataan, Lampung Selatan.

Tabel 1. Populasi Peserta Didik TKIT Husnul Khotimah

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	B1	30
2.	B2	31
3.	B3	21
4.	B4	21
Jumlah		103

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Metode observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perilaku, kegiatan, dan aktivitas anak selama proses kegiatan pembelajaran. Untuk memfasilitasi pelaksanaan metode observasi yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak biasanya disertai lembar observasi. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data non-tes yang digunakan adalah daftar cek, juga dikenal sebagai *checklist*, yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah perawatan.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). variabel bebas (x) yaitu media *big book* dan variabel terikat (y) yaitu perkembangan motorik halus.

3.5.1 Variabel X

Definisi Konseptual:

Kreasi *big book* adalah sebuah kegiatan dimana anak ikut serta dalam proses pembuatan *big book*, selain itu kegiatan kreasi *big book* ini dapat menumpahkan kreativitas anak dalam isi *big book* tersebut, anak bisa membuat sketsa, mewarnai, menulis, menempelkan, dan sebagainya

Definisi Operasional:

Kegiatan kreasi *big book* ini termasuk dalam pembelajaran visual. Kreasi *big book* adalah aktivitas yang memungkinkan anak usia dini untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi konsumen cerita, tetapi juga turut serta aktif dalam proses pembuatannya. Adapun indikator media *big book* yaitu (1) Kesesuaian Tujuan (2) Desain Kegiatan (3) Tingkat Kesulitan.

3.5.2 Variabel Y

Definisi Konseptual:

Perkembangan motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang melibatkan koordinasi mata-tangan dan kecermatan. Perkembangan ini melibatkan berbagai bentuk atau fungsi perubahan motoriknya. Gerakan motorik halus mempunyai contoh sebagai berikut, yaitu menggunting, mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, crayon, spidol, pensil, dan melipat.

Definisi Operasional:

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan fisik yang menggunakan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata untuk melakukan gerakan. Adapun indikator perkembangan motorik halus yaitu: (1) Koordinasi tangan dan mata (2) Gerakan Presisi (3) Ketelitian.

3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan metode observasi bentuk *checklist* yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati perkembangan motorik halus anak dengan melihat Tingkat pencapaiannya.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Perkembangan Motorik Halus)

Variabel	Dimensi	Indikator
Perkembangan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan	1. Terampil Memegang Alat Tulis 2. Terampil Menggunakan Alat makan 3. Meniru bentuk
	Gerakan presisi	1. Mengancing baju. 2. Menggunakan sepatu. 3. Terampil menggunakan gunting.
	Ketelitian	1. Terampil mewarnai. 2. Terampil membuat garis. 3. Terampil membuat lingkaran

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Adapun uji instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrument penelitian masing-masing dapat menjelaskan secara menyeluruh isi dan validitasnya (Arikunto, 2014). Penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dengan bantuan SPSS, dimana apabila nilai signifikansi < 0.05 , artinya bahwa item dikatakan valid (Raharjo, 2017). Rumus *product moment* digunakan sebagai uji validitas instrumen. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen data yang sama jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Jika nilai *Cronbach alpha* > 0.6 , instrumen tersebut dianggap reliabel. Peneliti menggunakan SPSS untuk menguji reliabilitas instrument (Raharjo, 2017).

Dasar Keputusan dalam uji reliabilitas *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

Jika *cronbach alpha* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel. Sedangkan jika *cronbach alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber lain dikumpulkan. Uji prasyarat analisis dan hipotesis dilakukan dalam penelitian ini. Uji prasyarat analisis melibatkan pengujian normalitas, homogenitas, dan kemudian uji hipotesis.

- a. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari penelitian mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan metode Uji *Saphiro-Wilk*. Dalam konteks penelitian ini, jika nilai signifikansi (*p-value*) dari Uji *Saphiro-Wilk* lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Uji homogenitas adalah Langkah selanjutnya setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah varians antar kelompok dalam sampel yang diteliti adalah sama. Penelitian ini menggunakan metode Uji *Levene*. Jika nilai signifikansi dari uji *Levene* lebih besar dari 0,05, maka varians antar kelompok dianggap homogen.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa penelitian ini. Penelitian ini menggunakan t-test atau uji t dengan bantuan SPSS versi 25. Uji ini dilakukan untuk mengukur perbedaan perkembangan anak sebelum dan sesudah diberi aktivitas kreasi *big book*.

Teknik statistik t-test, yang merupakan teknik statis parametris, digunakan untuk memeriksa perbandingan satu rasio atau interval.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreasi *big book* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Husnul Khotimah. Data menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terlihat dari peningkatan pada berbagai indikator yang diamati. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik motorik anak-anak, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, penerapan kreasi *big book* dalam pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti mengemukakan sara-saran untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung penggunaan kreasi *big book* dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan, serta memberikan pelatihan kepada guru tentang cara membuat dan menggunakan *big book* secara efektif.

2. Bagi Guru

Guru dan pendidik dapat menggunakan kreasi *big book* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memperhatikan langkah-langkah pembuatan *big book* yang tepat dan menyesuaikannya dengan tema dan karakteristik anak.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan waktu penelitian yang lebih panjang untuk melihat pengaruh jangka panjang kreasi *big book* terhadap perkembangan motorik halus anak. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti pengaruh kreasi *big book* terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto. (2016) *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 63.
- Ananda, P., Kurniawati, A. B. K., & Nawangsasi, D. (2024). Pengaruh Penggunaan *Big book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 307–313. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3350>
- Angginingsih, N. N. N., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 277. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36621>
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). *Big book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Arifudin, O. (2016). Konsep Paud.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Data Dinkes Kota Lampung.(2015). Status Perkembangan Anak.
- Data Dinkes Kota Lampung.(2017). Status Perkembangan Anak.
- Dinas Provinsi Lampung. (2018). Status Perkembangan Anak.
- Dwi, O. (2021). Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di RAIT At Taqwa Nguter Sukoharjo. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Elizabeth Bergner Hurlock. (1980). *Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.pdf* (p. 447).
- Gunarsa, Singgih D. (2008), Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1),

242904.

- Indik Syahrabanu, R. P. (2023). Students' Motivation and Self-Management Online Learning in Vocational High School 11 Grade. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083> 67–78.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, R., Andy, Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 404–411.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran *big book* untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Kurniawati, A. B., Nawangsasi, D., & Nopiana. (2022). Pelatihan Pembuatan Media *Big book* Bagi Guru PAUD/TK di Kota Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(01), 38–44. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i01.56>
- Kuswanto, & Ardiani, H. (2022). Pengaruh Media *Big book* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. *Jurnal 79 Keperawatan*, 14(4), <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan> 1009–1016.
- Maududi, A., & Suriani. (2024). *Improving children's fine motor skills through cutting activities in group A at TK Amanah Mandiri Mattiro Deceng. Journal of Education, Teaching, and Learning*.
- Mudjito. 2007. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta. Tersedia pada <http://arifuddinproposaltk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorikhalus.html>
- Nurani Yuliani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Octaviani, S., Chandra, A., & Pusari, R. W. (2017). *Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. 41–47.
- Paud, D. I., & Ananda, C. (2023). *Jurnal Ilmiah Mahaanak PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 4(1), 1–15.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Priyanto, A., & Anggraini, V. (2024). *Pengembangan Motorik Halus Anak*

Berbasis Behavioristik Melalui Metode Mind Mapping Bagi Guru-Guru PAUD. 8, 27327–27336.

- Raharjo, S. (2017). Analisis Butir Disertai Aplikasi dengan SPSS. 1–38.
- Rahmawati, S. A. (2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 62–68. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaul/article/view/17404>
- Rusmini, Emilyani, D., Fathoni, A., & Darwissusanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Journal of Excellent Nursing Students*, 1(2), 1–10. <https://jenius.poltekkes-mataram.id>
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.
- Santrock, John W.. (2007). Perkembangan anak jilid 1 / John W. Santrock; Alih bahasa: Mila Rachmawati, Anna Kuswanti;rnEditor: Wibi Hardani (Ed. 11). : Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). (2007). Perkembangan anak Jilid 1 (W. Kuswanti (ed.)). Erlangga.
- Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017). Pengaruh Media *Big book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensial*, 2(1), 47–56.
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19-28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.
- Sitorus, A. S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Raududhah*
- Smith, P. K. (2018). *Children and play*. In P. K. Smith & J. Roopnarine (Eds.), *The Oxford Handbook of the Psychology of Play* (pp. 91-105). Oxford University Press.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV,.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2014. Metode Pengembangan Fisik. Tangerang Selatan:

Universitas Terbuka.

Sumantri, M. S. (2005). Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. Jakarta: Depdiknas.

Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media *Big book*. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>

Suryana, D. dan N. R. (2020). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (2nd ed.). Jakarta: Prenadamedia Grup

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.

Yuliani nuraini sujiono ; Bambang sarwiji (2013).Konsep Dasar Pendidikan Anak UsiaDini / Yuliani Nuraini Sujiono,penyunting;Bambang Sarwiji